

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Secara umum profil kesadaran beragama siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 berada pada kategori yang sedang dengan persentase 69,3%, selanjutnya ada pada kategori yang rendah dengan persentase 15,8% dan disusul dengan kategori yang tinggi dengan persentase 14,9%. Berdasarkan aspek kesadaran beragama, mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap agamanya yang tinggi dengan persentase 44,2%, sedangkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah adalah 16%, dan kesadaran siswa dalam mengimplementasikan norma-norma agama adalah 39,8%. Ini mengindikasikan bahwa sebenarnya keyakinan siswa terhadap agama yang dianutnya sudah baik tetapi dalam implementasi di lapangannya baik dalam beribadah maupun dalam mengimplementasikan nilai-nilai/norma-norma agama kurang baik. Mereka belum bisa mengimplementasikan keyakinannya secara totalitas.
2. Program bimbingan dan konseling yang disusun dan sedang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2010/2011 memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

Program yang telah disusun belum spesifik mengembangkan tema/ topic layanan yang berfokus pada pengembangan kesadaran beragama.

3. Penyusunan program bimbingan dan konseling diarahkan pada pendekatan preventif dan perkembangan. Artinya, program bimbingan dan konseling disusun untuk dapat memelihara dan mengembangkan kesadaran beragama siswa berdasarkan indikator yang masih tergolong rendah dalam hal ini adalah aspek ibadah, mulai dari pemantapan dalam pemahaman tentang ibadah, kemauan dalam beribadah dan pembiasaan dalam beribadah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dengan berdasarkan rancangan program yang dibuat, diberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan pembiasaan siswa dalam beribadah. Lingkungan yang kondusif akan dapat terlaksana dengan kerjasama yang dijalan antar pihak-pihak terkait, antara lain kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa dalam dimensi agama, sehingga siswa dapat menjalankan ajaran agamanya secara totalitas. Misalnya, karena mayoritas siswa beragama Islam maka diadakan kegiatan membaca Al-Quran setiap sebelum memulai pelajaran di kelas, mengadakan sholat dhuha bersama minimal setiap satu minggu sekali, shalat

dzuhur berjamaah, mengadakan kegiatan rutin keagamaan, serta memberikan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh OSIS.

## 2. Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru mata pelajaran dan wali kelas adalah pihak yang pasti akan punya kontribusi langsung dengan perkembangan siswa. Dalam hal ini, guru mata pelajaran agama dapat memberikan wawasan keilmuan tentang ibadah dan mengontrol langsung perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan wali kelas memiliki peran yang cukup signifikan juga, wali kelas dapat membantu keefektifan program bimbingan dan konseling dengan selalu mengontrol dan memfasilitasi siswa selama berada di dalam atau di luar kelas.

## 3. Guru BK

Guru BK dapat membantu memberikan layanan kepada siswa baik yang bersifat pengembangan maupun responsive, sehingga siswa memiliki kemauan dan kebiasaan dalam beribadah. Selain itu, program bimbingan dan konseling yang telah disusun ini dapat dilaksanakan secara terpadu dengan program sekolah yang ada dengan mengoptimalkan dukungan sistem sekolah lainnya (personel sekolah), terutama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

Rekomendasi selanjutnya ditujukan untuk pengembangan keilmuan, rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar:

1. Program yang telah dirumuskan oleh peneliti masih bersifat hipotetis, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya memvalidasi

secara empiris program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran beragama yang telah disusun.

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya peneliti membandingkan gambaran umum kesadaran beragama siswa SMA pada setiap jenjang kelas, jenis kelamin, sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mengungkap lebih jauh mengenai aspek-aspek kesadaran beragama siswa, sehingga dapat diketahui gambaran kesadaran agama siswa yang menyeluruh.

